

## PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT *DELAY* PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Faizatul Khoiriyah  
Faizatulkhoiriyah0@gmail.com  
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to analyze the influence of company internal and external factor to the audit delay on manufacturing companies which are listed in the IDX in 2013-2015 periods. Some factors which will be examined in this research are profitability, solvency, firm size, auditor reputation, and auditor opinion as the independent variable whereas the audit delay is the dependent variable. This research has been done by using two kinds of research variables, i.e. dependent variable and independent variable. The dependent variable i.e. audit delay; independent variables are profitability, solvability, size firm, reutation auditor and opinion auditor. The research samples are 67 companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2015 periods. The data in this research is in the form of financial statement and the selection of samples has been carried out by using purposive sampling method. The analysis instrument has been carried by using multiple linear regressions. The result of hypothesis test shows that solvency, firm size, and auditor reputation give positive and significant influence to the audit delay in the submission of financial statement. Nevertheless, profitability and auditor opinion does not give any influence to the audit delay in the submission of financial statement.*

*Keywords: financial statement, firm size, auditor reputation, auditor opinion, audit delay*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan opini auditor sebagai variabel independen sedangkan audit delay sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel penelitian, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu audit delay, variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini auditor. Sampel penelitian ini terdiri dari 67 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay dalam penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, profitabilitas dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay dalam penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci: kinerja keuangan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini auditor, audit delay.

### PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal ini ditandandai dengan berkembangnya perusahaan *go public* yang menerbitkan sahamnya kepada masyarakat luas. Perkembangan ini berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut Mulyadi (2008:9) auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Audit laporan keuangan dilakukan untuk memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi dan pertanggung-jawaban pihak internal perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan, khususnya bagi perusahaan *go public*.

Proses dalam mencapai ketepatanwaktu (*timeliness*) terutama dalam penyajian laporan auditor independen menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada di Indonesia. Sesuai apa yang tertulis pada PSAK tahun 2010 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43 yaitu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya terjadi pada laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Hal ini telah di atur dalam Peraturan Bapepam No.X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Pada peraturan tersebut tertulis bahwa setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Pasar Modal wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK di umumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi administratif. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan dikarenakan perusahaan tersebut mencatat laporan keuangan yang berbeda tahun buku yaitu pada Maret, Mei, dan Juni. Proses audit dapat dilakukan setelah satu periode akuntansi berakhir yaitu pada saat tanggal tutup buku. Hasil pemeriksaan dari Kantor Akuntan Publik ini berupa suatu pernyataan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dari suatu perusahaan. Setelah mendapat opini dari Kantor Akuntan Publik inilah laporan keuangan suatu perusahaan dapat di publikasikan ke masyarakat umum.

Auditor melakukan tugas auditnya, khususnya tentang standar pekerjaan lapangan yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian *intern* dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (IAPI, 2011). Hal ini dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit dan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan dilema bagi auditor. Laporan keuangan tahunan diserahkan paling lambat akhir bulan keempat tahun berikutnya sedangkan laporan keuangan semesteran diserahkan paling lambat akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu tanggal laporan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti,

2004). Laksono dan Mu'id (2014), menyatakan penundaan publikasi laporan keuangan (*audit delay*) dapat mempengaruhi nilai informasi dan relevansi dalam laporan keuangan. Informasi yang sudah usang tidak dapat lagi bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan.

Novice dan Hartono (2010) menunjukkan bahwa *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin cepat pula jangka waktu penyelesaian audit dan tingginya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan membutuhkan waktu pengauditan yang relative lebih lama serta perusahaan yang telah lama berdiri dan telah melakukan ekspansi baik didalam negeri maupun diluar negeri akan memperpanjang proses audit yang pada akhirnya berpengaruh pada *audit delay*. *Profitabilitas*, gender auditor, dan reputasi kantor akuntan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*. (Estrini dan Laksito, 2013). Dan hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan *solvabilitas*, *profitabilitas*, dan internal auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan, ukuran KAP dan *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*, sedangkan *profitabilitas*, dan internal auditor tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Prasongkoputra (2013) yang meneliti 55 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2011. Variabel independen yang digunakan antara lain ukuran perusahaan *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *profitabilitas* dan ukuran KAP yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Pratama (2014) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 - 2011. Variabel independen yang digunakan adalah *profitabilitas*, *solvabilitas*, internal auditor, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness*. Sedangkan variabel internal auditor dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan opini auditor terhadap *audit delay*

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi ini merupakan dasar teori yang sering kali digunakan oleh perusahaan guna menjalankan aktivitas bisnisnya. Jensen dan Meckling (1976) mengembangkan teori agensi yang menyatakan bahwa suatu perusahaan akan memiliki hubungan agensi ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa. Pada saat *principal* dalam hal ini pemilik perusahaan atau pemegang saham menunjuk manager atau agent sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah muncul hubungan keagenan. Teori keagenan selain menjelaskan konflik kepentingan juga menjelaskan adanya asimetri informasi (Estrini dan Laksito, 2013). Dengan adanya asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) akan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) sehingga akan menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Ketidakseimbangan informasi atau biasa disebut dengan *information asymmetry* dapat terjadi karena adanya konflik kepentingan antara dua pihak.

Efek dari asimetri informasi ini bisa berupa *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja; bisa pula terjadi *adverse selection*, ialah keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa *agency conflict* timbul pada berbagai hal sebagai berikut: (a) manajemen memilih investasi yang paling sesuai dengan kemampuan dirinya dan bukan yang paling menguntungkan bagi perusahaan; (b) manajemen cenderung mempertahankan tingkat pendapatan perusahaan yang stabil, sedangkan pemegang saham lebih menyukai distribusi kas yang lebih tinggi melalui beberapa peluang investasi internal yang positif atau disebut *earning retention*; (c) manajemen cenderung mengambil posisi aman untuk mereka sendiri dalam mengambil keputusan investasi. Dalam hal ini, mereka akan mengambil keputusan investasi yang sangat aman dan masih dalam jangkauan kemampuan manajer, (d) manajemen cenderung hanya memperhatikan *cash flow* perusahaan sejalan dengan waktu penugasan mereka.

### **Audit**

Menurut Arens *et al.*, (2003:9) audit adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten. Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012:4). Standar auditing terdiri dari 10 standar yang terbagi dalam tiga kelompok, yaitu Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan. Standar Umum mengatur mutu profesional auditor dan persyaratan pribadi auditor, Standar Pekerjaan Lapangan mengatur berbagai pertimbangan yang harus dipergunakan dalam pelaksanaan pekerjaan audit, dan Standar Pelaporan mengatur berbagai pertimbangan yang harus dipergunakan dalam menyusun laporan audit. Semua standar saling berkaitan erat dan saling bergabung antara satu sama lainnya. Tujuan umum suatu auditing laporan keuangan adalah memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Dalam audit biasanya dirumuskan tujuan khusus audit untuk setiap rekening yang dilaporkan keuangan. Tujuan khusus ini berasal dari asersi-aseri yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan (Jusup, 2001:117). Sedangkan tujuan audit menurut Tuanakotta (2013:89) yaitu, tujuan audit adalah menekan risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (*to reduce this audit risk to an acceptably low level*).

### **Audit Laporan Keuangan**

Audit atas laporan keuangan adalah salah satu bentuk jasa atestasi yang dilakukan auditor. Dalam pemberian jasa ini, auditor menerbitkan laporan tertulis yang berisi pernyataan pendapat apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum (Yusuf, 2001:16). Audit atas laporan keuangan merupakan jenis audit yang paling sering dilakukan oleh auditor independen. Hal ini disebabkan audit laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan (Halim, 2008:59). Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan hasil audit yang telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan. Halim (2008:60), menyatakan terdapat

empat alasan yang dapat menjawab pertanyaan mengapa audit atas laporan keuangan diperlukan, antara lain: (1) Perbedaan kepentingan; (2) Konsekuensi; (3) Kompleksitas; (4) Keterbatasan akses pemakai laporan keuangan pada umumnya mempunyai keterbatasan akses terhadap.

### **Audit Delay**

Audit *delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006:4). Sedangkan menurut Rachmawati (2008) audit *delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahun perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), lamanya waktu penyelesaian waktu audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang tidak didasarkan pada informasi yang yang tidak dipublikasikan. Audit delay inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan, perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*. Sementara itu Kartika (2009), menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang masih tidak konsisten tersebut, peneliti bermaksud membuktikan kembali hasil penelitian Yendrawati dan Rokhman (2009): Kartika (2009), sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif pada audit *delay*.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Solvabilitas merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset pada suatu perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian, dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit, sehingga akan mempengaruhi lamanya audit delay. Dalam mengukur solvabilitas perusahaan dengan menggunakan *Total debt to equity* yang mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Tingginya rasio *Total debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan, dimana tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ukago (2005) menyatakan pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisikan

berita buruk. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar total aset maka akan semakin pendek *audit delay*. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan mampu menyelesaikan audit laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh para investor, pengawas, pemodal dan pemerintah sehingga perusahaan mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal, selain itu perusahaan besar pada umumnya mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga auditor lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay***

Reputasi auditor yang digunakan oleh perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat akan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Auditor yang berkualitas seharusnya mampu bersikap independen dalam penyampaian hasil audit yang berupa opini. Karena opini yang diberikan oleh auditor atas hasil audit yang dilakukan tersebut sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan didalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang akan melakukan audit laporan keuangan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik. Auditor mampu menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat karena Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut memiliki reputasi yang baik, dan sumber daya yang memadai. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Internasional (KAP) *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan, dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat, dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non Big Four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* akan memiliki *audit delay* yang lebih pendek, karena memiliki kualitas audit, dan reputasi auditor yang baik. Berdasarkan dari uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>5</sub> : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay***

Auditor akan memberikan opini tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan opini tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya (Kartika, 2009). Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Disamping itu penerimaan opini selain *qualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya

memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang (Kartika, 2009). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :  
 $H_4$  : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen meliputi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015.

### Teknik Pengambilan Sampel

Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat lengkap dan akurat, selain itu sangat mudah di peroleh baik dari situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau langsung dari kantor Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh dari BEI merupakan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam teknik non random sampling adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2003). Alasan menggunakan metode *purposive sampling* didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji (Trianto, 2006). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Independen yaitu, *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini auditor terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dilakukan melalui studi pustaka, terutama yang berhubungan dengan data sekunder. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang diperoleh tidak langsung dari responden melainkan melalui perantara lain, umumnya diperoleh melalui catatan atau laporan historis baik yang dipublikasikan maupun yang tidak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode 2013-2015. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki BEI, yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan majalah, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan tujuan variabel penelitian dengan satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit delay* sedangkan untuk variabel independen adalah *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini auditor. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Audit *delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit.

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang rendah dapat berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Asset}$$

*Solvabilitas* perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah utang dan ekuitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam *Total Debt To Equity* (DER). Perhitungannya dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihitung dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproses dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

Ukuran perusahaan = log (total aktiva)

Auditor yang berkualitas memiliki audit yang berkualitas pula dan reputasi auditor yang baik. Kualitas audit sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Semakin baik reputasi auditor, maka semakin pendek audit delay yang terjadi (Kartika, 2009:160). Penelitian ini untuk menghitung reputasi auditor digunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian angka 1 apabila KAP yang digunakan berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan pemberian angka 0 apabila KAP yang digunakan tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur opini auditor dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2015. Dalam penelitian ini pendapat yang diberikan oleh auditor dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 0.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AUDELAY = \beta_0 - \beta_1 PROF + \beta_2 SOLV + \beta_3 UP - \beta_4 RA - \beta_5 OA + e$$

Keterangan :

AUDELAY = Selang waktu tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal laporan audit independen

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

PROF = Profitabilitas (*return on asset*)

SOLV = Solvabilitas (*total debt to equity*)



UP	= Ukuran perusahaan
RA	= Reputasi auditor ( <i>dummy</i> )
OA	= Opini auditor ( <i>dummy</i> )
e	= Standart error

### Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*) standar deviasi dan sebagainya.

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, tujuan dari uji normalitas ini, untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residu mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:147). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan P-P Plot dan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*). Uji Multikolinearitas, pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Menurut Suliyanto (2011:81), jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinear. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini dilakukan dengan metode *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya yaitu SRESID dengan ZPRED. Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu *t-1* (Ghozali, 2005:99). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin Watson (DW)*. Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai *dw* lebih besar dari nilai *du* dan kurang dari nilai  $4-du$  ( $du < dw < 4-du$ ), sebaliknya jika *dw* lebih kecil dari *du* dan lebih besar dari  $4-du$  maka terjadi autokorelasi.

### Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2005). Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini auditor secara individu terhadap Audit Delay menggunakan uji signifikan parameter individual (uji t). Mengenai hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Jika  $prob < 0,05$  atau  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka variabel bebas (independen) secara individu (Parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen); (2) Jika  $prob > 0,05$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka variabel bebas (Independen) secara individual (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur ketidaksesuaian dari persamaan regresi yakni memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. Koefisien determinasi ini mengukur ketelitian dari model regresi yakni presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Menurut Suliyanto

(2011:39), kecocokan model dikatakan lebih baik jika  $R^2$  mendekati 1 yang berarti semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model atau uji koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak untuk dipakai atau tidak. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi atau derajat kebebasan 0,05 dan analisis satu sisi (*one tail*). Uji model ini dengan melihat nilai signifikannya. Pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan berikut: (1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau model tidak layak; (2) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau model layak

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data keuangan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi dan sebagainya. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Data Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. Deviasi
Profitabilitas	201	-25.32	79.86	9.51	11.36
Solvabilitas	201	-98.40	739.64	84.97	84.79
Uk. Persh.	201	-19.18	30.25	25.24	3.04
Reputasi Auditor	201	.00	1.00	0.453	0.499
Opini Auditor	201	.00	1.00	0.940	0.238
<i>Audit Delay</i>	201	33.00	143.00	75.97	15.48
Valid N (listwise)	201				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 1, juga diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 9,51 dengan nilai minimum -25,32, nilai maksimum 79,86, dan standar deviasi sebesar 11,36. Variabel solvabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 84,97 dengan nilai minimum -98,18, nilai maksimum 739,64, dan standar deviasi sebesar 84,79. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar -25,24 dengan nilai minimum -19,18, nilai maksimum 30,25, dan standar deviasi sebesar 3,04. Variabel reputasi auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 0,453 dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, dan standar deviasi sebesar 0,499. Variabel opini auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 0,940 dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, dan standar deviasi sebesar 0,238. Variabel *audit delay* memiliki nilai rata-rata sebesar 75,97 dengan nilai minimum 33,00, nilai maksimum 143,00, dan standar deviasi sebesar 15,48.

### Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka data tersebut telah terdistribusi

normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *kolmogorov-smirnov* didapat hasil yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Standardized Residual
N		201
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std Deviation	15.06483571
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		1,728
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 1,728 dengan tingkat signifikan 0,070 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi gejala non-normalitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menentukan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* (TOL). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka variabel bebas terhadap variabel terikatnya tidak mengandung multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas dapat yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,653	1,531
Solvabilitas	0,898	1,114
Uk. Persh.	0,976	1,024
Reputasi Auditor	0,772	1,295
Opini Auditor	0,723	1,383

a. Dependent Variable : Audit Delay

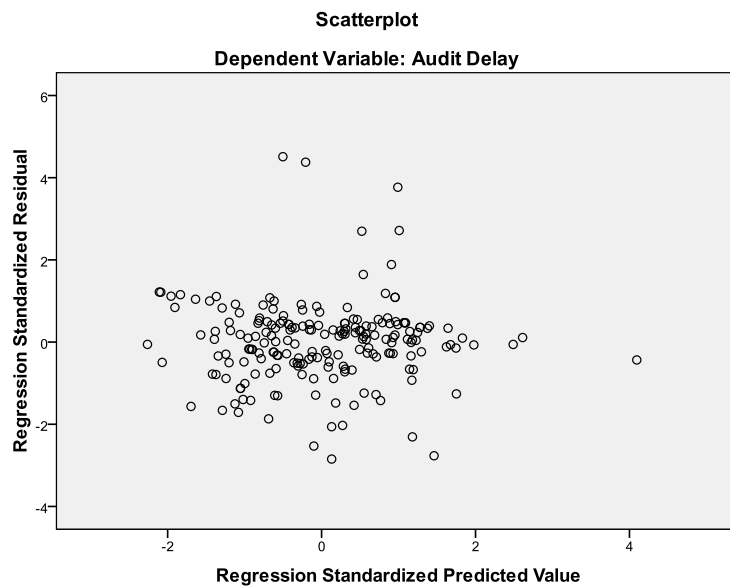
Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel bebas diatas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, artinya seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatter plot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SREID). Kriteria pengujiannya dilihat dari titik-titik pada *scatterplot*

antara (ZPRED) dan (SREID) dimana sumbu Y adalah residual telah di *studentize*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dapat disajikan pada Gambar 1.



Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Gambar 1

Scatter Plot untuk Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa hasil grafik *scatter plot*, titik-titik temu tidak berada pada pola tertentu dan sebagian besar menyebar. Hal ini berarti bahwa data penelitian ini tidak terkendala oleh uji heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Kendala autokorelasi terjadi saat data terkait pada unsur waktu (*times series*). Kriteria pengujiannya apabila DW lebih besar dari DU maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.883

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa DW sebesar 1.883. Nilai DW lebih besar dari nilai DU yakni 1.820, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk dapat menggunakan persamaan regresi berganda yaitu terpenuhinya asumsi klasik dari hasil pengujian asumsi klasik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak dilakukan analisis regresi. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi pengaruh dari profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5  
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Constant	71.066		
Profitabilitas	-.096	-.981	0.328
Solvabilitas	.026	2.086	0.038
Ukuran Perusahaan	.257	2.021	0.045
Reputasi Auditor	4.482	2.092	0.038
Opini Auditor	-1.211	-.269	0.788
F <sub>hitung</sub>	3.374		
Signifikan	0.006		
R <sub>square</sub>	0.317		
Adjusted R Square	0.176		
Variabel Terikat	Audit Delay (AD)		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  
 $AD = 71,066 - 0,096Profit + 0,026Solv + 0,257UP + 4,482RA - 1,211OA + \epsilon$

#### Uji t (t-test)

Berdasarkan hasil uji t (t-test) yang dapat dilihat pada Tabel 5, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> dari variabel profitabilitas adalah sebesar -0,096 dengan tingkat signifikansi 0,328 (lebih besar dari 0,05) maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti mendukung hipotesis (H<sub>1</sub>) artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga terdukung; (2) Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*, diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> dari variabel solvabilitas adalah sebesar 0,026 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 (lebih kecil dari 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti mendukung hipotesis (H<sub>2</sub>), artinya solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, sehingga terdukung; (3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,257 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045, dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti mendukung hipotesis (H<sub>3</sub>), artinya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, sehingga terdukung; (4) Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*, diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> dari variabel reputasi auditor adalah sebesar 4,482 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038, dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti tidak mendukung hipotesis (H<sub>4</sub>), artinya reputasi auditor (RA) mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* sehingga tidak terdukung; (5) Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*, diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> dari variabel opini auditor adalah sebesar -1,211 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,788, dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti mendukung hipotesis (H<sub>1</sub>) artinya opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga terdukung.

#### Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai *Adjusted Rsquare* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,176. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan opini auditor pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 hingga 2015 dapat menjelaskan variabel dependen yaitu audit *delay* adalah sebesar 17,6% dan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

### Uji kelayakan model

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa nilai signifikan model regresi berganda sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, artinya berada pada  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak. Berdasarkan hal tersebut diatas bahwa model yang diteliti dengan menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini auditor terhadap audit delay adalah layak untuk diteliti.

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai uji t sebesar -0,981 dan nilai signifikansi sebesar 0,328 yang berarti  $0,328 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay dapat diterima, karena didukung dari data dan sesuai dengan *ekspektasi* dalam penelitian. Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien regresi terhadap variabel profitabilitas sebesar -0,339. Koefisien regresi tersebut bertanda negatif yang menunjukkan variabel profitabilitas memiliki arah negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013 - 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini didukung dengan rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2015 sebesar 9,51 atau 9,51% yang menunjukkan bahwa nilai rasio profitabilitas yang rendah dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2011) yaitu sebesar 2,9198 atau 291,98%. Dengan demikian pada saat profitabilitas rendah, laporan audit tetap harus diselesaikan dengan tepat waktu sehingga profitabilitas tidak berpengaruh untuk menentukan lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Ini menunjukkan bahwa nilai rasio yang rendah penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizmayani (2012) dan Aquarista (2013). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) dan Febrianty (2011) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dipaparkan sebelumnya bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit akan lebih singkat. Adanya hasil penelitian yang bertolak belakang ini karena banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit, namun kenaikan itu tidak begitu besar. Selain itu *audit delay* tidak dapat dipengaruhi profitabilitas karena berapapun besar profit yang diperoleh perusahaan, perusahaan tetap mempunyai tanggungjawab untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu. Hal ini didukung oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam pada surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 pasal 2c yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Lamanya waktu penyelesaian pelaksanaan audit ini akan berdampak pada ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Jadi rasio profitabilitas tidak dapat menjadi faktor penentu lamanya penyelesaian waktu audit karena perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas kecil maupun besar, perusahaan tetap mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai uji t sebesar 2,086 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang berarti  $0,038 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dapat diterima, karena didukung dari data dan sesuai dengan *ekspektasi* dalam penelitian. Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien regresi terhadap variabel solvabilitas sebesar -0,026. Koefisien regresi tersebut bertanda positif yang menunjukkan variabel solvabilitas memiliki arah positif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rismayani (2012) dan Aquarista (2013) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas dalam teori berhubungan positif dengan *audit delay*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka semakin lama penyelesaian laporan audit, sebaliknya jika semakin rendah tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin cepat waktu penyelesaian laporan audit. Semakin tinggi proporsi hutang akan cenderung dengan meningkatnya risiko kerugian. Jika dilihat dari sudut kreditur, rasio *debt to total asset* yang besar memberikan ukuran mengenai tingkat risiko dalam hubungannya dengan ketersediaan nilai aset yang dapat dijadikan jaminan. Jadi rasio solvabilitas perlu dipertimbangkan oleh para kreditur atau pihak eksternal karena solvabilitas juga akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup (*going concern*) pada perusahaan yang akhirnya auditor memerlukan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam melakukan audit.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai uji t sebesar 2,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,045 yang berarti  $0,045 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dapat diterima, karena didukung dari data dan sesuai dengan *ekspektasi* dalam penelitian. Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien regresi terhadap variabel ukuran perusahaan sebesar 0,257. Koefisien regresi tersebut bertanda positif yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki arah positif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013 - 2015. Hasil penelitian ini konsisten dengan Wirakusuma (2004) yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* karena auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai prosedur dalam standar profesional akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dipaparkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit akan lebih singkat karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih kuat yang akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi.

Hasil penelitian ini juga disebabkan karena pada aturan yang telah dibuat Bapepam, tidak ada kriteria yang membedakan besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tetap mempunyai tanggungjawab yang sama yaitu harus menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai

ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan akan berdampak pada ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan tahunan. OJK hendaknya mempublikasikan daftar perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan. Publikasi ini dampaknya akan cukup berat bagi perusahaan karena masyarakat dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan adanya publikasi mengenai daftar perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan diharapkan akan meningkatkan tanggungjawab perusahaan terhadap pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel reputasi auditor memiliki nilai uji t sebesar 2,092 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang berarti  $0,038 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_4$ ) yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* dapat diterima, karena didukung dari data dan sesuai dengan *ekspektasi* dalam penelitian. Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien regresi terhadap variabel reputasi auditor sebesar 4,482. Koefisien regresi tersebut bertanda positif yang menunjukkan variabel reputasi auditor memiliki arah positif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2015. Hal ini berarti semakin besar ukuran KAP maka akan menjamin suatu kredibilitas yang baik bagi KAP itu sendiri. Kriteria auditor yang mempunyai reputasi yang baik yaitu auditor memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup dalam melakukan audit, auditor harus memiliki sikap independen, dan auditor mampu menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama serta mampu menjaga kepercayaan pihak klien dan masyarakat. KAP yang sudah besar seperti KAP *Big Four* tentunya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan audit laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh perusahaan dan para investor dan dapat mempengaruhi performa kinerja dalam pengerjaan audit yang lebih cepat. KAP yang masuk *Big Four* memiliki karakteristik yang berbeda dengan KAP *non Big Four*. KAP *Big Four* akan bekerja lebih profesional daripada KAP *non Big Four*. KAP *Big Four* juga akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Estrini dan Laksito (2013), yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena reputasi auditor yang baik seperti yang dimiliki oleh KAP *Big Four* mampu menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Reputasi KAP yang baik akan menjaga *image* atau citra KAP di mata publik dan KAP tidak ingin kehilangan kliennya untuk tahun yang akan datang sehingga hal ini akan memicu untuk segera menyelesaikan laporan audit.

### **Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel opini auditor memiliki nilai uji t sebesar -0,269 dan nilai signifikansi sebesar 0,788 yang berarti  $0,788 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dapat diterima, karena didukung dari data dan sesuai dengan *ekspektasi* dalam penelitian. Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien regresi terhadap variabel opini auditor sebesar -1,211. Koefisien regresi tersebut bertanda positif yang menunjukkan variabel opini auditor memiliki arah positif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aquarista (2013) yang tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.



Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) yang menyatakan bahwa waktu penyelesaian audit cenderung lebih panjang, apabila perusahaan mendapatkan *qualified opinion*. Dalam penelitian ini diperoleh sebagian besar opini audit merupakan opini audit wajar tanpa pengecualian tetapi ada yang memiliki waktu audit yang lebih panjang, hal ini menunjukkan bahwa status opini tidak dapat menjadi faktor penentu lamanya penyelesaian waktu audit. Opini auditor merupakan kesimpulan dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor sehingga periode opini yaitu setelah laporan keuangan selesai dilakukan audit atau pada tanggal laporan audit. Sedangkan *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan (Rachmawati, 2008). Jadi status opini atas laporan keuangan yang telah diaudit tidak dapat dipandang untuk menjadi faktor penentu yang mempengaruhi *audit delay* karena periode opini adalah setelah laporan keuangan selesai dilakukan audit.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pengujian analisis regresi yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit *delay*. Artinya Hal ini disebabkan besar atau kecilnya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, perusahaan tetap harus menaati peraturan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditannya dengan tepat waktu sehingga tanggungjawab yang dimiliki perusahaan dengan tingkat profitabilitas besar maupun kecil adalah sama; (2) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Artinya pihak manajemen harus memperhatikan rasio solvabilitas dengan meningkatkan laba serta menekan hutang agar risiko kerugian perusahaan lebih kecil karena perusahaan juga mempunyai tanggungjawab kepada pihak eksternal, dan menjaga kepercayaan pihak eksternal, sehingga *audit delay* dapat menjadi lebih singkat, dan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Artinya semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit akan lebih singkat karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih kuat yang akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi; (4) Reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Artinya manajemen juga harus memperhatikan reputasi dari auditor yang ditunjuk untuk melakukan audit atas laporan keuangan sehingga penyelesaian laporan audit dapat berjalan lebih cepat dan publikasi laporan keuangan auditannya menjadi lebih tepat waktu serta investor akan lebih tertarik dalam melakukan investasi ke perusahaan manufaktur; (5) Opini Auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit *delay*. Artinya dapat disimpulkan bahwa status opini tidak dapat dipandang menjadi tolak ukur lamanya penyelesaian waktu audit karena periode opini adalah setelah pelaksanaan audit selesai dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa opini auditor belum dapat memberikan pengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

### Saran

Dari hasil analisa dan simpulan diatas, didapat beberapa saran antara lain: (1) Sebaiknya pihak manajemen lebih memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit, yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor karena berdasarkan pada penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif terhadap audit *delay* perusahaan; (2) Bagi peneliti lain dan pengembangan penelitian yang akan datang: (a) Peneliti ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang

terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jenis perusahaan lain atau dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (b) Sebaiknya menambah jumlah sampel dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan dasar prediksi faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*; (3) Sebaiknya menambah variabel yang diperkirakan mempengaruhi audit *delay* untuk memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut, tidak hanya sebatas pada variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini auditor tetapi dapat juga ditambahkan variabel jenis industri, umur perusahaan dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing*. Buku 1 . Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, A, Alvin R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2003. *Auditing and assurance service. An Integrated approach* (9th edition). Upper Saddle River. Pearson Education.Inc. New Jersey.
- Aquarista. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit *Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Program Studi Akuntansi. Universitas Airlangga. Surabaya
- Bapepam. 2011. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. <http://bapepam.go.id/old/hukum/peraturanX/X.K.2.pdf>. Diakses tanggal 20 Oktober 2016.
- Estrini, D. H. dan H. Laksito. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2): 1.
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Audit *Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. 1(1).
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. BP UNDIP. Semarang.
- Halim, A. 2008. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Iskandar, M. J., dan E. Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 9(8): 175-186.
- Jensen, M. C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory og the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360.
- Jusup, H. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Buku 1. Cetakan Pertama. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Kartika, A. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 5.(7): 1-17.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-11/PM/1997. <http://www.bapepam.go.id/old/old/hukum/peraturan/emiten/IX.C.7.htm>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016.
- Laksono, F. D. dan D. Mu'id. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting* 3(4): 1-13
- Lianto, N. dan B. H. Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(2): 97-106.
- Mulyadi. 2008. *Auditing*. Buku Dua. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.

- Novice, L. K., dan B. Hartono. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 1(2).
- Prasongkoputra, A. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Program Studi Akuntansi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Pratama, H. 2014. Pengaruh Faktor- Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2): 1.
- Puspitasari, E., dan A. N. Sari. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 9(1).
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(2): 1-10.
- Rismayani, N. R. 2012. Pengaruh Total Aset, Tingkat Profitabilitas, Debt to Asset Ratio Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10(1).
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA. No. 04 SA Seksi 230. Institut Akuntan Publik Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Subekti, I. dan N. W. Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII Jakarta*. 2-3 Desember: 23-35.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Trianto, Y. 2006. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Program Studi Akuntansi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Yogyakarta.
- Tuanakotta, T. M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ukago, K. 2005. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik. *Jurnal Maksi* 5(1): 13-33.
- Utami, W. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE*. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Wirakusuma, M. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik. *Simposium Nasional Akuntansi VII Bali*. 21-24 Juli: 1202-1222.
- Yusuf, H. A. L. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. STIE YKPN. Yogyakarta.